

The Second Coming of Christ *Kedatangan Kristus kedua kalinya*

Titus 2:11-13

November 8, 2009

"For the grace of God has appeared for the salvation of all men, 12 training us to renounce irreligion and worldly passions, and to live sober, upright, and godly lives in this world, 13 awaiting our blessed hope, the appearing of the glory of our great God and Savior Jesus Christ."

"Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. 12 Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini 13 dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan penyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus,"

We began this series of messages by asking, "What is the special character of biblical hope?" And we answered: Biblical hope is a confident expectation of good things to come. Hebrews calls it the "full assurance of hope" (6:11).

Kita mulai serangkaian pesan ini dengan menanyakan, "Apakah intinya pengharapan alkitabiah?" Dan kita menjawab mengatakan, pengharapan alkitabiah adalah kepercayaan bahwa hal baik akan terjadi. Ibrani 6:11 menyebutnya "pengharapanmu, suatu milik yang pasti."

Then we asked, "Why can sinners like us be confident that a holy God will work for us and make our future bright?" And we answered with two words: grace and the gospel. Paul says that "God our Father loved us and gave us eternal comfort and good hope through grace" (2 Thessalonians 2:16).

Setelah itu kita bertanya, "mengapa pendosa-pendosa seperti kita bisa percaya Allah akan bekerja untuk kita dan menjamin masa depan baik bagi kita? Kita menjawab memakai dua kata: anugerah dan Injil. Paulus mengatakan di 2 Tesalonika 2:16, "Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihinya kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita."

1 Peter 1:3, 23 says, "By God's great mercy we have been born anew unto a living hope". God overcomes our rebellion and gives us a new heart—a heart that by its very nature loves to hope in God.

1 Petrus 1:3,23 mengatakan, "Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali kepada suatu hidup yang penuh pengharapan." Allah mengatasi pemberontakan kita dan memberikan kita hati yang baru, suatu hati yang mengharap kepada Allah sepenuhnya.

Now tonight we pick up and ask more specifically what it is that we can hope for. We will spend a few messages answering that question. Let us look first at Titus 2:13, "awaiting our blessed hope, the appearing of the glory of our great God and Savior Jesus Christ." We set our hope on the second coming of our Lord.

Sekarang malam ini kita meneruskan ajaran pengharapan ini dan kita ingin tahu apa yang dapat kita harapkan. Dan kita akan memerlukan beberapa khotbah untuk menjawab pertanyaan ini. Pertama kita akan melihat Titus 2:13, "menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan penyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus,"

I now want to mention a bit of history because we all need to realize that belief in the re-appearance of our Savior Jesus Christ is considered by many to be too fantastic, or an outdated mythology and scientifically untenable.

Saya ingin menyampaikan sekarang sedikit sejarah karena kita semua harus menyadari bahwa kepercayaan akan kedatangan kembali Juruselamat Yesus Kristus dianggap banyak orang terlalu fantastis, atau suatu mitologi kuno dan ilmiah yang tidak dapat dipertahankan.

Carl Sagan, the former astronomer from Cornell, put the second coming of Christ in the same category with the cow that jumped over the moon. We understand that he has simply ruled out the meaningfulness of all religious language. For him it is not scientific possible to explain it, and so for him it is not real.

Carl Sagan, astronomer almarhum dari Cornell, menyamakan kedatangan Kristus untuk kedua kalinya dengan dongeng sapi melompati bulan. Dan kita mengerti bahwa dia mengesampingkan kebermaknaan semua bahasa agama. Bagi dia tidak mungkin ada penjelasan ilmiah untuk menerangkannya, jadi bagi dia ini tidak nyata.

But all of us, including Richard Dawkins and all other atheists, actually have only two options to choose from. Either human intelligence ultimately owes its origin to mindless matter or there is a Creator. What is strange to me is that these people claim that their intelligence is what leads them to prefer the first to the second.

Namun kita semua, termasuk Richard Dawkins dan semua ateis lain, sebenarnya hanya memiliki dua pilihan. Entah kecerdasan manusia berasal dari substansi tanpa akal atau ada Pencipta. Yang aneh menurut saya adalah bahwa orang-orang ini mengklaim bahwa kecerdasan merekalah menyebabkan pemilihan bahwa mereka berasal dari substansi tanpa akal.

However what we need to be more prepared for is the rejection of the second coming from the so called liberal theologians. For example William Neil, professor of theology of the University of Nottingham wrote in the Moffatt Commentary, "[The Day of the Lord] is God's timeless Judgment which is past, present, and future. In a sense it is always to come, in a sense it is always present, and in a sense it has already been passed."

Namun yang kita harus mengerti lebih dari itu adalah penolakan kedatangan kedua kalinya dari mereka yang disebut teolog liberal. Misalnya William Neil, profesor teologi Universitas Nottingham menulis di dalam komentar Moffatt, "(Hari Tuhan) adalah penghakiman Allah abadi yang ada di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Dan ini bisa diartikan selalu akan datang, atau selalu pada saat ini, dan selalu telah terjadi.

Thus the Parousia [a technical word for the second coming], according to him, is like Creation, in a real sense timeless; not an historical event, but the underlying purpose of history and the summing up of all things in Christ." In other words the second coming has symbolic meaning but will not be a real historical event.

Jadi Parousia ini (kata teknis untuk kedatangan kedua kalinya) menurut dia, sama seperti Penciptaan, yang bisa dimengerti seperti abadi, bukan sesuatu kejadian sejarah, namun tujuan mendasari sejarah dan penjumlahan segala sesuatu dalam Kristus." Dengan kata lain kedatangan kedua kalinya ada makna simbolis namun itu bukan suatu kejadian sejarah yang nyata.

One of the most influential New Testament scholars of the 20th century Rudolf Bultmann wrote, "The mythical eschatology is untenable for the simple reason that the parousia of Christ never took place as the New Testament expected. Even if we believe that the world as we know it will come to an end in time, we expect the end to take the form of a natural catastrophe, not of a mythical event such as the New Testament expects."

Salah satu sarjana Perjanjian Baru berpengaruh dari abad ke 20 bernama Rudolf Bultmann menulis, "Eskatologi mitos ini tidak bisa dipertahankan karena secara sederhana parousia Kristus tidak pernah terjadi seperti yang diharapkan di Perjanjian Baru. Walaupun kita percaya bahwa dunia yang kita kenal sekarang ini akan berakhir, kita merasa bahwa akhirnya itu akan berbentuk suatu bencana alam dan bukan suatu kejadian mitos seperti diharapkan dalam Perjanjian Baru."

In his major commentary on the Thessalonian epistles, Ernest Best, Professor of Divinity and Biblical Criticism at the University of Glasgow, wrote, "We have to conclude that the End is something with which men will never have to reckon in practical terms and that it is as wrong to think of a real physical End which God achieves in some public way as it is to think of a real physical Beginning."

Dalam komentar utamanya surat-surat Tesalonika, Ernest Best, Dosen Keilahan dan Kritik Alkitab dari Universitas Glasgow menulis, "Kita harus menyimpulkan bahwa Kiamat itu bukan sesuatu yang akan dialami orang secara praktis dan kalau kita memikir ada Kiamat fisik yang nyata yang Allah adakan secara umum itu sama salahnya dengan memikirkan adanya Penciptaan fisik yang nyata pada permulaan."

Carl Sagan and Richard Dawkins we can understand since they are unbelievers. But these professors of divinity who want to get their religion from the Bible and honor Jesus in some way are very curious. The main problem with what they say is not merely that it contradicts dozens of biblical texts, but that it attacks Christ. It attacks Christianity at its very center.

Kita bisa mengerti pendapat Carl Sagan dan Richard Dawkins karena mereka memang tidak percaya. Namun dosen-dosen keilahan ini yang ingin mendapatkan agama mereka dari Alkitab dan memuliakan Yesus dengan suatu cara, mereka itu aneh sekali. Masalah utama dari pendapat mereka adalah bukan saja ini bertentangan dengan puluhan ayat-ayat Alkitab, akan tetapi ini menyerang Kristus. Dan ini menyerang inti dan makna Kekristenan seluruhnya.

The center of Christianity is the coming of the Son of God into the world as a real man to destroy the works of the devil and create a new people for his own glory. The very heart of our faith is that He did this by obeying the law of God, dying for the sins of his people, rising victorious over death, ascending to God's right hand with all his enemies under his feet. The second coming of Christ is the completion of his saving work. If you take it away, the whole fabric of his saving work unravels.

Makna Kekristenan adalah kedatangan Anak Allah ke dunia sebagai manusia nyata untuk menghancurkan pekerjaan Setan dan menciptakan manusia baru bagi kemuliaan-Nya sendiri. Intinya kepercayaan kita adalah bahwa Dia melakukan itu dengan menaati hukum Allah, dan mati bagi dosa-dosa umat-Nya, dan bangkit mengalahkan maut, naik ke tangan kanan Allah dengan semua musuh-musuh-Nya dibawah kaki-Nya. Kedatangan Kristus untuk kedua kalinya adalah penyelesaian pekerjaan penyelamatan-Nya. Jika itu diambil maka keseluruhan dari kain pekerjaan penyelamatan-Nya terurai.

Consider a physical incarnation of the Son of God, a physical death, a physical resurrection and a physical ascension. And then poof! Vanish! Never to be seen on earth again. You can see what is really behind this denial of a real second coming—it is the denial of a real physical incarnation and a real physical resurrection.

Pertimbangkanlah inkarnasi fisik Anak Allah, kematian fisik, kebangkitan fisik dan kenaikan fisik. Dan setelah itu poof! Semua itu hilang, dan tidak pernah terlihat di dunia lagi. Sekarang Anda dapat mengerti apa alasannya ada penyangkalan kedatangan kedua ini, karena mereka menyangkal dan tidak percaya ada inkarnasi fisik dan kebangkitan fisik yang nyata.

Why? Because, if He dies and really rises from the dead with all power in heaven and on earth, and gives the weapons of spiritual warfare to his followers, and returns to his father, then you can know for a certainty that He will come back to set up his throne and be acclaimed by all people as Sovereign over his father's world.

Mengapa? Karena jika Dia mati dan benar-benar bangkit dari antara orang mati dengan segala kuasa dilangit dan dibumi, dan memberikan semua senjata peperangan rohani kepada pengikut-pengikut-Nya, dan Dia kembali ke Bapak-Nya, maka ada kepastian bahwa Dia akan kembali untuk mendirikan kerajaan-Nya dan semua orang harus mengakui bahwa Dia berdaulat atas dunia Bapak-Nya.

He came to conquer! He will conquer! He will not be denied the fruit of his sufferings. The earth is the Lord's and He made it. He redeemed it. He has not evaporated into some never-to-be-touched-again realm of the spirit. He is reigning at the Father's right hand until the time for the restoration of all things.

Dia datang untuk menaklukkan. Dan Dia akan menaklukkan. Buah penderitaan-Nya tidak akan ditolak. Dunia ini milik Tuhan dan Dia menciptakan-Nya. Dan Dia menebusnya. Dan Dia tidak menghilang begitu saja kedalam dunia roh tanpa dapat dihubungi lagi. Dia bertahta di tangan kanan Allah sampai saatnya semua hal akan dipulihkan.

In any case let us pray for the unbelieving scientists of our day, that they might see the limits of their methods and their materials and consider the authenticity of Christ. And let us pray for the liberal theologians of our day, that they might see the folly of forcing a supernatural Christ through a secular sieve.

Walaupun demikian marilah kita berdoa bagi sarjana-sarjana yang tidak percaya di masa kini, supaya mereka menyadari keterbatasan cara berpikir mereka dan keterbatasan bahan-bahan mereka dan supaya mereka mau mempertimbangkan kebenaran Kristus. Dan marilah kita berdoa untuk ahli-ahli teologi liberal sekarang, supaya mereka menyadari kesalahan mereka untuk memaksa Kristus yang luar biasa menjadi hanya Kristus yang dapat dipahami ilmiah duniawi.

Notice first of all from our text in Titus 2 that there are two appearances of Christ—one called an appearing of grace, the second called an appearing of glory. Verse 11, "For the grace of God has appeared for the salvation of all men." That is the first coming of Christ, the appearance of grace.

Perhatikanlah pertama-tama dari ayat-ayat kita di Titus 2 bahwa ada dua penampilan Kristus, yang satu disebut penampilan anugerah, dan yang kedua disebut penampilan kemuliaan. Ayat 11, "Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata." Inilah kedatangan Kristus pertama, yaitu penampilan anugerah.

Then verse 13: "Awaiting our blessed hope, the appearing of the glory of our great God and Savior Jesus Christ." That is the second coming of Christ, the appearance of glory.

In Paul's mind these two are inseparably linked, first grace and then glory.

Dan setelah itu di ayat 13, "dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus," Inilah kedatangan Kristus kedua yaitu penampilan kemuliaan. Dalam pikiran Paulus kedua kejadian ini terkait dan tak dapat dipisahkan, pada mulanya anugerah dan setelah itu kemuliaan.

Verse 14 describes just how that grace appeared—" [Christ] gave himself for us to redeem us from all iniquity and to purify for himself a people of his own who are zealous for good deeds." So when the grace of God appeared in history about 2,000 years ago, it appeared as a real man, who really died to redeem us from sin and to make us zealous, or passionate, for good deeds.

Ayat 14 menjelaskan bagaimana anugerah itu tampil, "(Kristus) telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik." Jadi pada saat anugerah Allah menampilkan diri di dalam sejarah 2000 tahun yang lalu, Dia muncul sebagai manusia, yang benar-benar mati untuk menebus kita dari dosa dan supaya kita rajin berbuat baik.

This was the purpose of the appearance of God's grace in Jesus Christ. That same aim of grace is described in verse 12 as well: "The grace of God appeared training us to renounce irreligion and worldly passions, and to live sober, upright, and godly lives in this world." That is the same as saying (in v. 14) that Christ aimed to purify us and make us zealous for good deeds.

Ini adalah tujuan penampilan anugerah Allah di dalam Yesus Kristus. Tujuan anugerah yang sama dijelaskan di ayat 12 juga, "la mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keingina duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini." Artinya sama dengan apa yang dikatakan di ayat 14 bahwa Kristus menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik.

So verses 12 and 14 are like a sandwich around verse 13. Both verses describe the aim and effect of God's grace as it appeared in the first coming of Jesus Christ. The meat in the middle of the sandwich is our blessed hope (v. 13). What God's grace has begun in our lives through the first coming of Christ his glory he will complete in our lives through the second coming of Christ.

Jadi ayat-ayat 12 dan 14 sepertinya sandwich, dua potong roti yang menjepit ayat 13. Kedua ayat menjelaskan tujuan dan akibat anugerah Allah pada kedatangan Yesus Kristus pertama kalinya. Dan dagingnya ditengah sandwich ini adalah pengharapan kemuliaan itu (ayat 13). Apa yang dimulai anugerah Allah di dalam kehidupan kita akibat kedatangan-Nya pertama akan digenapkan di dalam hidup kita oleh karena kedatangan Kristus keduanya.

So based on these four verses (vv. 11-14) the incentive and power to live a Christian life pleasing to God comes from two directions: it comes from looking back with gratitude to the grace of God that appeared in Jesus Christ at his first coming; and it comes from looking forward with hope to the glory of God that will appear at the second coming.

Jadi berdasarkan keempat ayat ini (ayat 11-14), insentif dan kekuasaan untuk hidup secara Kristen menyenangkan Allah berasal dari dua arah: menoleh kebelakang dengan rasa syukur karena anugerah Allah dari Yesus Kristus pada kedatangan-Nya yang pertama dan menantikan kedepan kemuliaan Allah penuh pengharapan yang akan terjadi pada kedatangan-Nya yang kedua.

Hebrews 9:27-28 describes the connection between the past and future work Christ, "Just as it is appointed for men to die once, and after that comes judgment, so Christ, having been offered once to bear the sins of many, will appear a second time, not to deal with sin but to save those who are eagerly waiting for him."

Ibrani 9:27-28 menggambarkan hubungan pekerjaan Kristus yang lalu dengan yang akan datang, "Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi, 28 demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia."

This passage teaches so clearly that the saving work of Christ began with his first coming when He bore our sin in his body on the cross and will be completed at his second coming when He saves us from the wrath of God and gives us rest in his kingdom.

Bagian ini mengajar dengan jelas bahwa pekerjaan keselamatan Kristus dimulai dengan kedatangannya yang pertama ketika Dia menanggung dosa-dosa kita di kayu salib dan itu akan diselesaikan pada kedatangan-Nya yang kedua ketika Dia menyelamatkan kita dari murka Allah dan memberikan kita istirahat di dalam kerajaan-Nya.

And look at who will be saved when Christ returns. Look at verse 28 at the end, "to save those who are eagerly waiting for him." The sheep and the goats will be divided, and the sheep will be those who have been waiting for him.

Dan lihatlah siapa yang akan diselamatkan pada waktu Kristus datang kembali. Lihatlah akhir ayat 28, "untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka yang menantikan Dia." Domba-domba dan kambing-kambing akan dipisahkan, dan mereka yang telah menunggukan kedatangan-Nya adalah domba-domba itu.

Will it not be a terrifying thing when liberal pastors and theologians stand before the judgment seat of Christ in that day and see him open before them their own sermons and books and read the paragraphs where they have actually taught the bride of Christ not even to believe that He would come again?

Bukankah sangat menakutkan ketika para pendeta dan teolog liberal berdiri di hadapan tahta pengadilan Kristus pada hari itu dan melihat-Nya membuka khotbah-khotbah dan buku-buku mereka sendiri dan membaca paragraf-paragraf dimana mereka sendiri mengajarkan kepada pengantin Kristus supaya mereka jangan percaya Dia akan datang kembali?

What do you think of this? Do you eagerly await the coming of Christ? And I don't mean: do you believe in the doctrine? Do you eagerly await him? This is an important test of the genuineness of your faith. Peter said in his first letter (2:7), "To you who believe He is precious."

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda menantikan kedatangan Kristus? Bukan maksud saya apakah Anda percaya ajaran ini? Apakah Anda menantikan-Nya sungguh-sungguh? Ini menguji keaslian iman Anda. Petrus mengatakan dalam 1 Petrus 2:7, "Karena itu bagi kamu, yang percaya, ia mahal."

And so the preciousness of Christ is the evidence of your faith. And the anticipation of his coming is the evidence of his preciousness. And therefore you can test the reality of your faith by whether you are eagerly waiting for Christ's coming.

Jadi jika Anda menghargai Kristus itu adalah bukti iman Anda. Dan menantikan kedatangan-Nya adalah bukti penghargaan itu. Kenyataan iman Anda dapat diuji bergantung kepada caranya Anda menunggu kedatangan Kristus, dinantikan atau tidak.

I don't mean that you must think about the second coming all the time. Even when you are in love, you don't think about your sweetheart all the time. Rather, ask yourself these three questions: Does your mind return frequently to the truth of Christ's appearing? When your mind turns to the truth of his appearing, does your heart want it—is there an eagerness to see him? Do you pray for his coming?

Bukan maksud saya Anda menunggukan kedatangan kedua itu setiap saat. Meskipun Anda mengasihi seseorang, itu tidak berarti kekasih itu dipikirkan setiap saat. Namun, mungkin Anda perlu nanyakan diri Anda pertanyaan seperti ini: Apakah Anda sering memikirkan kebenaran penampilan Kristus? Dan jika Anda sedang merenungkan hal itu, apakah ada perasaan ingin sekali bertemu dengan Dia? Apakah Anda pernah berdoa supaya Dia datang segera?

If you come up short in answering those three questions, there are three possible explanations. From the least to the most serious:

1. You may have trusted Christ as your Savior and Lord but you have not yet been well taught about the second coming, and ignorance hinders the eager expectation of your heart and your prayers.

Dan jika Anda tidak dapat menegaskan ketiga pertanyaan itu, ada tiga kemungkinan. Dari yang paling tidak serius sampai ke yang serius: 1. Anda sudah percaya Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan namun Anda masih belum mempelajari kedatangan kedua ini, dan ketidaktahuan ini menghalang keinginan besar dan doa-doa dari hatimu untuk bertemu.

2. You may have trusted Christ as Savior and Lord; you may know in your head the truth of his second coming; but you have grown cold and distant and have not felt for some time that Christ is precious as you should. 3. You may have never submitted to Christ as Lord and trusted him as Savior and may stand in desperate need of new spiritual birth.

2. Mungkin Anda pernah percaya Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan, Anda mengerti dengan pikiran Anda kebenaran kedatangan-Nya, akan tetapi Anda sekarang rada dingin dan jauh dari Dia dan sudah lama tidak menghargai Kristus seperti seharusnya. 3. Anda belum pernah menyerahkan dirimu kepada Kristus sebagai Tuhan dan percaya Dia menjadi Juruselamatmu dan Anda sekarang perlu sekali lahir baru secara rohani.

Paul says that the appearance of the grace of God at Christ's first coming trains us to wait eagerly for "our blessed hope, the appearing of the glory of our great God and Savior Jesus Christ."

Paulus mengatakan bahwa penampilan anugerah Allah pada Kedatangan Kristus pertama mengajarkan kita untuk menantikan "penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus,"

Note three things very briefly: We should eagerly wait for the appearing of our great God and Savior Jesus Christ because this is a blessed hope. A blessed hope is the opposite of a cursed hope. So the first reason to be eager for this great day is that it will mean many great blessings.

Perhatikanlah tiga hal sebentar: Kita harus menantikan penampilan Allah yang Mahabesar kita dan Juruselamat Yesus Kristus karena pengharapan kita ini penuh bahagia. Pengharapan penuh bahagia adalah sebaliknya dari pengharapan penuh kutukan. Jadi reaksi pertama untuk menantikan hari besar itu adalah karena hari ini menjanjikan banyak sekali berkat.

Romans 8:1 says, "There is therefore now no condemnation to those who are in Christ Jesus." There is only blessing for those who are in Christ Jesus. Many people fear the end of the world, as awesome as the return of Christ will be, we do not need to fear this, and there will be no curse in it for Christians.

Roma 8:1 mengatakan, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus." Bagi yang ada di dalam Yesus Kristus hanya ada berkat-berkat. Banyak orang ketakutan hari kiamat, dan walaupun kedatangan kembali Kristus sangat menakutkan namun kita tidak usah takut, bagi orang Kristen tidak ada kutukan.

Notice what Christ is called in this verse: "the great God and Savior!" Savior! Not merely Judge. Therefore, "let us put on the breastplate of faith and love, and take the helmet of the hope of salvation. For God has not destined us for wrath, but to obtain salvation through our Lord Jesus Christ."

Perhatikanlah nama Kristus yang disebut dalam ayat ini, "Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus," Karena itu marilah kita "berbajuzirahkan iman dan kasih, dan terima ketopong pengharapan keselamatan. Karena Allah tidak menunjukan kita kepada kebinasaan melainkan kepada keselamatan oleh Tuhan Yesus Kristus."

The apostle Paul wrote in 1 Corinthians 13:12, "Now we see through a mirror dimly, but then face to face!" And John says in 1 John 3:2, "It does not yet appear what we shall be, but we know that when he appears we shall be like him, for we shall see him as he is." It is "the appearing of the glory of our great God and Savior Jesus Christ."

Rasul Paulus menulis di 1 Korintus 13:12, "Sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka!" Dan Yohanes mengatakan di 1 Yohanes 3:2, "tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya." Dan itulah "penampilan kemuliaan Allah yang Mahabesar kita dan Juruselamat Yesus Kristus."

Listen to John's attempt to put this into words in Revelation 1:13-16, "I saw . . . one like a son of man, clothed with a long robe and with a golden girdle round his breast; his head and his hair were white as white wool, white as snow; his eyes were like a flame of fire, his feet were like burnished bronze, refined as in a furnace, and his voice was like the sound of many waters; in his right hand he held seven stars, from his mouth issued a sharp two-edged sword, and his face was like the sun shining in full strength.

Dengarkanlah upaya Yohanes untuk menggambarkannya di Wahyu 1:13-16, "Dan saya melihat ... ada seorang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki, dan dadanya berilitkan ikat pinggang dari emas. 14 Kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api. 15 Dan kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian; suara-Nya bagaikan desau air bah. 16 Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik.

Ponder Matthew 24:30-31, "Behold, the Son of Man is coming on the clouds of heaven with power and great glory; 31 and he will send out his angels with a loud trumpet call, and they will gather his elect from the four winds, from one end of heaven to the other." And we shall glorify the Lord and enjoy his greatness forever and ever.

Renungkanlah Matius 24:30-31, "Pada waktu mereka akan melihat Anak Manusia itu datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. 31 Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain." Dan kita akan memuliakan Tuhan dan menikmati kebesaran-Nya untuk selama-lamanya.

In Revelation 1:8 we read, "I am the Alpha and the Omega, says the Lord God, who is and who was and who is to come, the Almighty." God puts His signature on the prophecy of the return. Alpha and Omega are the first and final letters of the Greek alphabet and emphasize His perfect knowledge.

Di Wahyu 1:8 kita baca, "Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa." Allah menandatangani nubuatan kedatangannya kembali. Alfa dan Omega adalah huruf pertama yang yang terakhir dari alfabet Yunani dan menekankan pengetahuan-Nya yang sempurna.

As the one "who is and who was and who is to come", God is forever present; He is not confined to time and space. His promise that He will come back settles the issue. "The Almighty" affirms His perfect power; He is the creator and consummation of all history.

Sebagai "Yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang", Allah selalu berada, Dia tidak terbatas pada waktu atau ruang. Janji-Nya Dia akan kembali menyelesaikan semua masalah. Yang Mahakuasa menegaskan kekuasaan yang sempurna; Dia adalah Sang Pencipta dan penyempurnaan seluruh sejarah.

Only those "who have loved His appearing" (2 Timothy 4:8), who love Him and acknowledge Him as the rightful king will enjoy the blessings of His Kingdom. Our challenge is to make every Christian ready for His return.

Hanya "kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya." (2 Timotius 4:8), yang mengasihi Dia dan mengakui Dia sebagai Raja yang sah akan menikmati berkat-berkat kerajaan-Nya. Tantangan kita adalah untuk menyiapkan setiap orang Kristen untuk kedatangan-Nya kembali.

Do you love the appearing of Christ? If not, confess the sin; pray for the awakening of your heart; and meditate on the glory of the coming of our Savior, Jesus Christ.

Apakah Anda rindu kedatangan Kristus? Jika tidak, ngakulah dosa-dosamu, berdoalah supaya hati Anda bangun dan renungkanlah kemuliaan kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus.